II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Geografi Pariwisata

Menurut pendapat Ramaini (1992: 3) geografi pariwisata adalah ilmu yang mempelajari antara geografi dan pariwisata, yaitu industri pariwisata seperti perhotelan, rumah makan, cinderamata, biro perjalanan, dan atraksi wisata. Dalam segi geografi seperti iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat budaya, perjalanan darat, udara dan sebagainya.

Sedangkan peranan geografi pariwisata Menurut pendapat James J Spillane (1997: 46-47) yaitu:

"pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel), makanan dan minuman (bar dan restoran), perencanaan perjalanan wisata (*tour operator*), agen perjalanan (*travel agent*), industri kerajinan (*handicraft*), pramuwisata (*guiding and english course*), tenaga terampil (*tourism academy*) yang diperlukan tetapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara."

Cabang-cabang geografi menurut pendapat Nursid Sumaatmadja (1988: 52-53) adalah:

> Secara garis besar, geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu geografi fisik, geografi manusia, dan geografi regional. Geografi fisik

> yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya. Kerangka kerja geografi fisik ditunjang oleh geologi, geomorfologi, ilmu tanah, meteorologi, klimatologi dan oseanografi. Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok. Yang termasuk geografi manusia yaitu: geografi penduduk, geografi ekonomi, geografi politik, geografi pemukiman dan geografi sosial. Sedangkan geografi regional adalah studi suatu bagian atau semua bagian yang didasarkan atas aspek keseluruhan suatu wilayah.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pariwisata merupakan salah satu cabang dari geografi sosial, dimana manusia sebagai pelaku kegiatan pariwisata.

2. Pariwisata

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Orang yang melakukan wisata dikatakan sebagai wisatawan.

Menurut *Institut of Tourism in Britai*n (1976) dalam Kusumayadi dan Endar Sugiarto (2000: 5), mendefinisikan pariwisata sebagai kunjungan orang-orang untuk sementara dalam jangka pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari, serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat–tempat tujuan tersebut.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu diluar tempat tinggal termasuk melakukan kegiatan pada tempat tersebut dengan tujuan untuk berekreasi serta keinginan yang beranekaragam. Geografi dan pariwisata mempunyai hubungan yang sangat erat, dengan demikian geografi pariwisata merupakan bagian dari ilmu geografi yang dapat membantu dalam mendeskripsikan potensi objek wisata pada suatu wilayah agar dapat berkembang dan menjadi hiburan tersendiri untuk masyarakat karena pariwisata memiliki potensi dan keindahan dari objek wisata.

Untuk memajukan pengembangan pariwisata sebagai industri secara terpadu dan baik, maka perlu diperhatikan beberapa unsur yang menunjang dalam kegiatan industri pariwisata tersebut.

Kemajuan pengembangan pariwisata sebagai industri, sebenarnya ditunjang oleh bermacam-macam usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik, di antaranya adalah: (1) promosi untuk memperkenalkan objek wisata, (2) transportasi yang lancar, (3) kemudahan keimigrasian atau birokrasi, (4) akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman, (5) pemandu wisata yang cakap, (6) penawaran barang dan jasa mutu terjamin dan harganya wajar, (7) pengisian waktu dengan atraksi-atraksi yang menarik, (8) kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup (James J Spilane, 1997: 129-130).

3. Pendekatan Geografi

Studi geografi pada dasarnya memiliki 3 pendekatan seperti yang dikemukakan oleh Bintarto (1977: 2) bahwa ada 3 pendekatan geografi yaitu pendekatan analisi keruangan (*spatial analysis*), analisa ekologi (*ecological analysis*), dan analisa kompleks wilayah (*regional complex analysis*). Sehubungan dengan adanya penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah ekologi, karena penelitian ini

hanya mendiskripisikan tentang potensi wisata di Taman Wisata Wira Garden. Berkaitan dengan analisis keruangan, Sujali (1989: 4) mengemukakan pendapat sebagai berikut :

"Pendekatan geografi yang mendasar pada aspek keruangan mempunyai kaitan erat dengan persebaran suatu obyek pembahasan dan secara umum pendekatan geografi dapat dilakukan dengan melihat unsur, letak, batas, bentuk, maupun luas sehingga kajian tentang perkembangan pariwisata dapat dijadikan obyek penelitian geografi karena terdapat hubungan pemikiran dan penghidupan manusia tergantung pada potensi yang dimiliki daerahnya masing-masing".

4. Jenis-jenis Pariwisata

Sesuai dengan fungsi dari kegiatan pariwisata, Sujali (1989: 21) membedakan pariwisata menjadi enam jenis. Yakni diuraikan sebagai berikut :

a. Pariwisata pendidikan: Pariwisata pendidikan merupakan suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Program ini dikemas sedemikian rupa menjadikan kegiatan wisata tahunan atau kegiatan ektrakulikuler memiliki kualitas dan berbobot. Materi-materi dalam pemanduan telah disesuaikan dengan bobot siswa dan kurikulum pendidikan.
b. Pariwisata olahraga, dibagi menjadi dua, yaitu: *Big sport events*, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti olimpiade game, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain. *Sporting tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempratikan sendiri, seperti pendakian gunung, *rafting*, berburu, dan lain-lain.
c. Pariwisata kebudayaan: Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat, cara hidup rakyat, dan lain-lain.
d. Pariwisata kesehatan: Pariwisata kesehatan merupakan perjalanan dengan motivasi kesehatan pada hakekatnya dilakukan berkaitan dengan kesehatan, seperti pemeriksaan kesehatan (*medical check-up*), pemeliharaan (*health care*), pengobatan (*treatment*), pemulihan (*recovery*) dan sebagainya.
e. Pariwisata ekonomi: Dari segi ekonomi, pariwisata alam akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan didaerah terpencil. Dibanding dengan pariwisata tradisional, pariwisata alam membutuhkan investasi yang relatif lebih besar untuk pembangunan sarana dan prasarananya. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi yang teliti terhadap kegiatan pariwisata alam tersebut.
f. Pariwisata sosial: Dalam hal ini melakukan kegiatan wisata namun dibalik kepuasan yang di dapat terdapat beberapa aspek nilai sosial yang kita berikan sebagai wujud rasa kesetiakawanan sosial.

Dari penjelasan di atas nantinya akan dianalisis dan diketahui bahwa Taman Wisata Wira Garden termasuk dalam pariwisata olahraga, kebudayaan, kesehatan, ekonomi, atau pariwisata sosial, yang mendasari dibangunnya objek pariwisata tersebut.

5. Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa (Nyoman S. Pendit, 1994: 108).

Menurut Karana Yankumara (2007), kategori potensi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Potensi tinggi: dikatakan potensi tinggi apabila objek wisata tersebut memiliki pemandangan alam yang sangat menarik, tempat bersih, tersedia fasilitas lengkap, seperti MCK, tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan dan kesehatan, memiliki sarana bermain dan istirahat, mempunyai atraksi wisata yang menarik, tersedia tempat makan dan minum, terdapat oleh-oleh khas objek wisata, aksesbilitas menuju lokasi mudah dijangkau, pelayanan wisata memuaskan.
b. Potensi sedang: pemandangan di objek wisata kurang menarik, tersedia sarana seperti; MCK, tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan dan kesehatan, tempat parkir, tempat bermain dan istirahat, tempat makan dan minum, semua fasilitas tersebut ada namun tidak semua dapat digunakan atau kurang perawatan, aksesibilitas menuju lokasi objek wisata cukup sulit dan terdapat jalan yang rusak, pelayanan petugas wisata kurang ramah, atraksi wisata sedikit dan kurang menarik, cinderamata mata yang dijual kurang beragam.
c. Potensi rendah: pemandangan alam tidak menarik, tersedia fasilitas MCK namun tidak terawat, pos keamanan dan kesehatan tidak tersedia, tidak ada tempat ibadah, tidak ada pedagang makanan dan minuman, tidak ada atraksi wisata, petugas wisata tidak ramah, aksesbilitas menuju lokasi wisata buruk, tidak ada cinderamata khas objek wisata.

B. Kerangka Pikir

Wira Garden merupakan salah satu taman wisata alam yang terletak di Kelurahan Batu Putuk Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Di Taman Wisata Wira Garden memiliki taman dan sungai yang terlihat asri. Namun, potensi wisata yang ada tersebut belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal, sehingga perlu adanya perencanaan yang lebih baik untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan penilaian potensi Taman Wisata Wira Garden, sehingga dapat diketahui mana potensi wisata yang bisa dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan pengelola dalam rangka perencanaan dan pengembangan Taman Wisata Wira Garden.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba menuangkannya dalam kerangka pikir sebagai berikut:

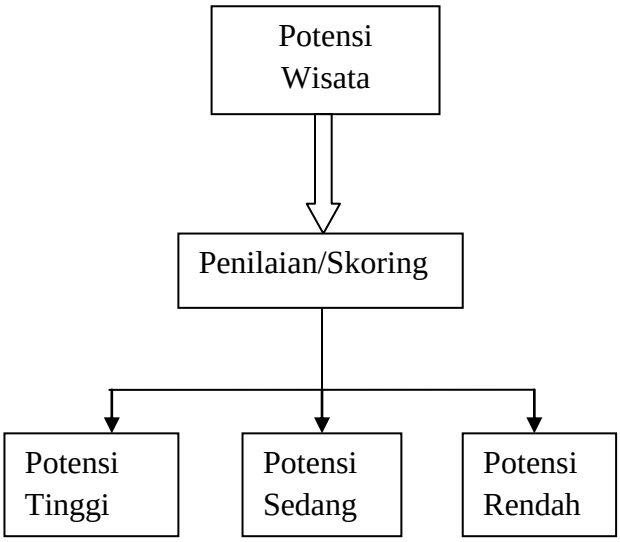

Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir